

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hidup selalu dihadapkan dengan permasalahan tentang kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan ekonomi adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat, upaya untuk pemenuhan suatu kebutuhan manusia tidak akan pernah berakhir karena pada dasarnya manusia selalu beranggapan bahwa apa yang sudah terpenuhi dalam kesehariannya belum juga merasa puas dan selalu merasa kurang. Untuk itu salah satu upaya dalam peningkatan taraf hidup adalah dengan pemberdayaan masyarakat.

Pemberian kekuatan kepada kelompok yang belum mempunyai daya untuk dapat hidup sendiri atau bisa disebut dengan suatu kelompok yang lemah merupakan definisi dari sebuah pemberdayaan. Menurut actors dalam Sumodiningrat, mengatakan bahwa di dalam konteks pemberdayaan masyarakat ada tiga hal yang perlu dilakukan yaitu, pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur, pembangunan perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan yang berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dengan memberikan kesempatan besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi yang

mencakup program pembangunan antar sektor, antar daerah, dan pembangunan khusus.¹

Saat ini, di Indonesia terjadi berbagai masalah perekonomian, salah satunya yaitu kemiskinan. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat perlu untuk dilakukan karena pemberdayaan masyarakat bisa untuk menanggulangi masalah tersebut. Kemiskinan menjadi permasalahan pokok yang di alami bangsa Indonesia sejak dulu sampai sekarang. Di pedesaan adalah wilayah yang paling banyak terdampak masalah perekonomian berupa kemiskinan, karena sebagian besar penduduk di pedesaan memiliki pendapatan menengah kebawah. Maka dari itu, pemerintah harus terus mendorong masyarakat untuk menjalankan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan suatu pemberdayaan. Karena dengan adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi roda penggerak di dalam masalah perekonomian. Suatu bentuk usaha kecil dari masyarakat yang mampu untuk meningkatkan pendapatan dan juga memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan, serta mampu berperan dalam pembangunan ekonomi nasional termasuk definisi dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).²

Saat ini, perkembangan ekonomi telah mengalami pergeseran secara global yang menjadikan tatanan dunia berubah. Yaitu yang awalnya dunia di

¹ Gunawan Sumodiningrat, "*Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*", (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 1996), 55.

² Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (Malang), Vol.1, No.6, 1287.

era ekonomi pertanian, sekarang berubah menjadi era industri ekonomi kreatif. Rongiyati dalam Hastuti mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, bakat individu, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mencapai kesejahteraan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu.³ Berdasarkan hal tersebut, ekonomi kreatif adalah keterampilan manusia yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian yang dilatih secara terus-menerus agar dapat berkompetisi dalam persaingan ekonomi global yang diyakini bisa membawa gerbong percepatan pertumbuhan kesejahteraan di bidang ekonomi.

Pada tahun 1990-an negara-negara maju menyadari bahwa unsur sumber daya manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap apa yang bisa disebut dengan era industri kreatif. Industri kreatif merupakan bagian integral dari industri kreatif. Salah satunya yaitu kreativitas dari tangan manusia. Faktor manusia memegang peranan yang sangat penting, yang merupakan modal terpenting untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang menciptakan industri baru dan merupakan kekuatan utama dari industri kreatif. Dengan kata lain, industri kreatif mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia dan perhatian utama industri kreatif adalah modal dari

³ Puji Hastuti, "*Kewirausahaan dan UMKM*", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 156.

manusia.⁴ Manusia harus memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya, potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang paling berharga adalah akal (intelektualitas). Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikirannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat: 100⁵

يَعْقِلُونَ لَا الَّذِينَ عَلَى الرَّجْسِ وَيَجْعَلُ اللَّهُ بِإِذْنٍ إِلَّا تُؤْمِنَ أَنْ لِنَفْسٍ كَانَ وَمَا

Artinya : “Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat di jelaskan bahwa segala aktivitas manusia harus didasari dengan kecerdikan, ilmu, pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

Hal terpenting dalam industri kreatif adalah manusia, wawasan yang luas, kreativitas, dan ide-ide yang selalu inovatif. Faktor-faktor tersebut merupakan modal terpenting bagi konsumsi manusia di era industri kreatif. Pada dasarnya ekonomi kreatif dan industri kreatif merupakan bagian yang saling berhubungan. Industri kreatif berfokus pada penciptaan produk dan layanan yang memanfaatkan bakat, keahlian, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Sedangkan industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan sumber daya yang terbarukan, yang bisa memberikan beberapa

⁴ Puteri Andika Sari, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital” Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan, *Jurnal STIE Ekuitas*,11.

⁵ QS. Yunus (10): 100.

kontribusi pada aspek kehidupan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan citra dan identitas bangsa.⁶

Dapat diketahui bahwasanya saat ini di Indonesia sedang menghadapi tantangan untuk dapat menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi serta mampu untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi kreatif tidak hanya terkait dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi saja, melainkan penciptaan secara budaya, sosial, dan juga lingkungan. Salah satu bentuk dari ekonomi kreatif adalah kerajinan.

Dalam jurnal Fibriyanti, Kadjim mengatakan bahwa kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, ketekunan, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Dengan kata lain sebuah kerajinan merupakan suatu kegiatan tangan yang dapat menghasilkan karya dan juga dilakukan secara terus menerus dengan ketelitian agar dapat menjadikan karya yang layak dan memiliki nilai jual yang tinggi serta mampu menciptakan kualitas produk yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian secara berkelanjutan.⁷ Kerajinan tangan merupakan suatu keahlian untuk menciptakan sebuah produk yang dibuat dari hasil tangan tanpa menggunakan bantuan dari mesin apapun. Seperti contoh membuat anyaman, membatik,

⁶ Puteri Andika Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital" Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan, *Jurnal STIE Ekuitas*, 12.

⁷ Yenni Vera Febriyanti, "Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan", *Jurnal Karya Abdi*, (Lamongan : 3 Desember 2020), Vol.4, No.3, 395.

menyulam, meronce, merajut dan masih banyak lagi kerajinan tangan yang lainnya.

Pada umumnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah adalah orang-orang dengan kondisi yang sehat untuk membuat sebuah kerajinan tangan, tetapi peneliti kali ini menemukan di tempat Posyandu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Gesang Jiwa di desa Mlaten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto mampu untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan dari pasien ODGJ dengan pelatihan dan pengarahan khusus oleh kader-kader nya. Sehingga hal ini, dimaksudkan agar dapat meningkatkan dirinya sekaligus untuk melakukan terapi bagi ODGJ yang menetap di Posyandu tersebut agar nantinya mereka bisa berpenghasilan sendiri dan tidak bergantung kepada keluarga ataupun orang lain. Peneliti juga menemukan adanya Posyandu lentera jiwa untuk ODGJ yang berada di kota Kediri, di Posyandu ini para ODGJ hanya mendapatkan pembinaan untuk membuat sebuah keterampilan. Namun, belum sampai penciptaan barang dan juga pemasarannya.⁸ Maka dari itu, peneliti disini memilih tempat di desa Mlaten karena para ODGJ tidak hanya mendapatkan bimbingan saja tetapi sudah mencapai produksi barang dan juga pemasarannya.

Keliat, Akemat, Daulima, dan Nurhaeni dalam Indrawati mendefinisikan bahwa gangguan jiwa adalah suatu perubahan yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Bayan selaku pusat informasi Posyandu lentera jiwa kabupaten Kediri, Pada tanggal 22 September 2021 jam 15.00

menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa sehingga dapat menimbulkan penderitaan pada individu atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial.⁹ Hal ini tidak sejalan dengan penemuan peneliti di desa Mlaten kecamatan Puri kabupaten Mojokerto, bahwa seseorang yang mengalami gangguan jiwa bisa untuk menjalankan peran sosialnya. Di Posyandu desa Mlaten para ODGJ ini bekerjasama untuk memproduksi kerajinan tangan yang layak untuk dipasarkan.

Pada observasi awal, Posyandu ODGJ gesang jiwa ini bertempat di desa Mlaten, kecamatan Puri, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang berdiri pada tahun 2019. Asal usul berdirinya Posyandu ini dikarenakan jumlah pasien atau penderita gangguan jiwa di desa Mlaten lebih banyak jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di kecamatan Puri. Keluarga dari pasien menanggapi sangat positif dalam pembentukan Posyandu ODGJ ini. Ibu Nanda Tri H¹⁰ selaku bagian humas di Posyandu desa Mlaten, mengatakan bahwa disamping tempat untuk proses penyembuhan dan terapi ODGJ, di Posyandu ini juga mengadakan pemberdayaan untuk para ODGJ yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh tenaga ahli keterampilan dari DISPERINDAG dan juga pelaku IKM kreatif dari kota Mojokerto yang pelatihannya diadakan setiap satu bulan sekali dan juga setiap satu minggu

⁹ Putu Ari Indrawati, "Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa", *Jurnal Keperawatan*, (Semarang: November 2018), Vol.6, No.2, 72.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nanda selaku Humas Kader di Posyandu ODGJ, Pada tanggal 30 November 2021 jam 10.00

sekali pasien-pasiennya dibina langsung oleh kader-kader pendamping yang sudah dilatih oleh tenaga ahlinya.

Maksud dari pemberdayaan untuk ODGJ melalui kerajinan tangan disini adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan masyarakat melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan, dan juga bantuan. Pemberian bimbingan dan pengarahan oleh tenaga ahli UMKM di Posyandu desa Mlaten berupa pembuatan keset yang bahan dasarnya dari kain perca sisa bahan pembuatan kaos olahraga kemudian kain tersebut di anyam oleh para pasien ODGJ yang akhirnya kain perca tersebut bisa berubah menjadi sebuah keset yang layak untuk dipasarkan. Dengan bentuk pemberdayaan seperti ini, para kader-kader dari Posyandu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan hasil karya dari para ODGJ yang awalnya adalah sebuah kain perca bekas kaos olahraga menjadi sebuah keset yang bisa untuk dipasarkan. Akan tetapi di Posyandu desa Mlaten ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kerajinan tangan lagi, seperti kemoceng dan aksesoris meja lainnya. Mereka dibina oleh kader-kader gesang jiwa untuk memproduksi sampai dengan memasarkan produknya. Bahkan produk home industry ini sudah terdaftar di DISPERINDAG dan mendapatkan brand dari DISPERINDAG (dinas perindustrian dan perdagangan) Kota Mojokerto yaitu “Gesang Jiwa Production”. Berikut adalah jenis pemberdayaan beserta pengelompokan pasien yang dilakukan di Posyandu Gesang Jiwa desa Mlaten.

Tabel 1. 1
Jenis Pemberdayaan Beserta Pengelompokan Peserta

No	Gelombang	Peserta	Jenis Pemberdayaan
1.	Gelombang 1 (Tgl 1 Maret – 31 Maret 2022)	14	Kerajinan Tangan
2.	Gelombang 2 (Tgl 1 April – 30 April 2022)	15	Kerajinan Tangan

Sumber: Data diolah Peneliti dari Posyandu ODGJ desa Mlaten

Berdasarkan tabel diatas pelaksanaan pemberdayaan pada gelombang 1 diadakan selama satu bulan yaitu tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Maret yang terdapat 14 peserta dan di gelombang 2 terdapat 15 peserta yang diadakan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April. Namun, dalam pembagian diatas yang selalu mengikuti dan selalu aktif dalam pemberdayaan terdapat 13 pasien ODGJ karena pasien yang lainnya ada yang belum didukung penuh oleh keluarganya.

Kemudian untuk hasil keterampilan tangan dari para pasien nantinya akan ditampung oleh kader-kader gesang jiwa untuk dipasarkan, selain pembuatan keterampilan tangan berupa keset, beberapa diantaranya juga ada yang membuat bando dari pita yang diberi manik-manik. Produk buatan dari tangan pasien tersebut pada awalnya hanya dijual langsung ke toko atau pasar dengan harga yang sangat murah, tidak sebanding dengan proses pembuatannya yang membutuhkan waktu cukup lama dan sasaran utamanya adalah ke kantor dinas dan lembaga-lembaga pemerintah.

Sehubungan dengan hal tersebut kader gesang jiwa di desa Mlaten berusaha untuk memaksimalkan pemasaran produknya yakni di pasarkan

melalui online di sosial media. Karena di zaman yang serba digital ini, manusia lebih memilih dengan hal-hal yang lebih instan dan dituntut untuk terus mengikuti kemajuan dari teknologi yang ada. Hal tersebut juga berlaku bagi para pengusaha atau pedagang yang ingin menjual produknya agar cepat laku. Terbukti dengan adanya pemasaran secara online ini, produk hasil karya dari ODGJ sudah berhasil dipasarkan hingga ke luar kota bahkan sampai ke luar Jawa. Dan hasil dari penjualan tersebut, pendapatannya dibagikan kepada pasien ODGJ untuk biaya perawatan mereka dan juga untuk kebutuhan sehari-hari yang berupa sembako.¹¹ Berikut penghargaan yang pernah diperoleh di desa Mlaten kecamatan Puri kabupaten Mojokerto.

Tabel 1. 2

Jenis Penghargaan Desa Mlaten Puri Mojokerto

No	Tahun	Jenis Penghargaan
1.	2021	Penghargaan Peserta Desa Brilian 2021 Batch 2

Sumber: Data diolah Peneliti dari Posyandu ODGJ desa Mlaten

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan dari pasien ODGJ di Posyandu Gesang Jiwa desa Mlaten dengan itu, peneliti mengangkat judul “Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dalam Meningkatkan Pendapatan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nanda selaku Humas Kader di Posyandu ODGJ, Pada tanggal 23 September 2021 jam 13.00.

Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan (Studi Pada Posyandu Gesang Jiwa Desa Mlaten Puri Mojokerto)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (OGDJ) di Posyandu Gesang Jiwa Desa Mlaten Puri Mojokerto?
2. Bagaimana Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan di Posyandu Desa Mlaten Puri Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (OGDJ) di Posyandu Gesang Jiwa Desa Mlaten Puri Mojokerto.
2. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan di Posyandu Desa Mlaten Puri Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur kajian ilmiah dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di dalam peningkatan perekonomian yaitu pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga Posyandu ODGJ guna untuk membantu menambah wawasan mengenai pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan di Posyandu Gesang Jiwa desa Mlaten Puri Mojokerto

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi ataupun gambaran kepada semua masyarakat bahwa kekurangan pada diri manusia tidak menutup seseorang untuk melakukan sebuah usaha bahkan sampai menciptakan sebuah karya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dibidang pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan di Posyandu Gesang Jiwa desa Mlaten Puri Mojokerto.

E. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Selama ini, penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang normal sudah banyak dilakukan, namun penelitian tentang pemberdayaan masyarakat

yang memiliki gangguan jiwa untuk menghasilkan sebuah produk yang bisa untuk dipasarkan masih jarang dilakukan. Beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pemberdayaan adalah :

1. *Gambaran Pemberdayaan Pasien Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Nurussalam Demak Jawa Tengah* (2016), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan : 1) Sebagian besar pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam diantar oleh keluarga dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Demak. 2) Pemisahan asrama pasien gangguan jiwa berdasarkan jenis kelamin dan kondisi pasien pertama kali masuk sebagian besar tidak lagi dapat berkomunikasi, tidak dapat mengontrol emosi, bahkan tidak lagi mengenali identitas dirinya sendiri. 3) Penggolongan pasien gangguan jiwa adalah pasien gangguan jiwa ringan, sedang dan berat serta pasien yang diikut sertakan dalam pemberdayaan adalah pasien yang telah mengikuti pengobatan dan mendapatkan kemajuan ditandai dengan pasien telah dapat berkomunikasi dan dapat mengendalikan emosinya. 4) Kegiatan pemberdayaan dilakukan sesuai dengan karakteristik pasien dimana pada pasien laki-laki diarahkan kepada kegiatan pertanian, pertukangan dan peternakan sedangkan pasien perempuan pada menjaga toko dan memasak. Kegiatan pemberdayaan bersifat fleksibel artinya pemberdayaan dilakukan sesuai dengan kondisi pasien. 5) Pelaksanaan pemberdayaan pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam adalah efektifitas dalam penyembuhan pasien

gangguan jiwa yang ditunjukkan dengan banyak pasien yang berhasil sembuh dan dipulihkan ke keluarga masing-masing. Adapun persamaan dari penelitian Afrida Novitasari dengan penelitian saat ini adalah terdapat pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga objek yang diteliti adalah orang yang mengalami gangguan jiwa. Perbedaannya adalah di dalam penelitian Afrida Novitasari kegiatan pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa yaitu kegiatan pertanian, pertukangan dan peternakan sedangkan pasien perempuan pada menjaga toko dan memasak. Kegiatan pemberdayaan bersifat fleksibel artinya pemberdayaan dilakukan sesuai dengan kondisi pasien. Sedangkan di penelitian saat ini kegiatan pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa adalah semua pasien dibina untuk melakukan pembuatan keterampilan tangan berupa keset, bando, kotak pensil dan lain-lain.¹²

2. *Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Guyup Wanita Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri* (2019), mahasiswa IAIN Kediri

Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan : 1) Pemberdayaan wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kelompok wanita tani Guyup Wanita meliputi: Pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas kemajuan, kegiatan kelompok wanita tani dan Sosialisai dari petugas penyuluh

¹² Afrida Novitasari, *Gambaran Pemberdayaan Pasien Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Nurussalam Demak Jawa Tengah*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2016)

lapangan. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap anggota sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Studi banding untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat anggota dalam berinovasi di bidang pertanian. 2) Pemberdayaan wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang dilakukan di kelompok wanita tani Guyup Wanita sudah sesuai dengan ketentuanketentuan dalam Islam, anggota kelompok wanita tani walaupun bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan. Adapun persamaan dari Ahmad Taufiq dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang bagaimana cara untuk memberdayakan masyarakat, sedangkan perbedaannya di dalam penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana pemberdayaan Wanita tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan juga pemberdayaan untuk Wanita tani, di dalam penelitian saat ini membahas tentang pemberdayaan ODGJ dengan kerajinan tangan dalam meningkatkan kreativitasnya.¹³

3. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*, penelitian Asma'ul Fauziyah mahasiswi Universitas Negeri Surabaya.

¹³ Ahmad Taufiq, *Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (IAIN Kediri: 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan yang berjalan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat Srowo yang mengalami peningkatan. Masyarakatnya mampu memproduksi kerupuk ikan dalam jumlah yang besar dengan menggunakan peralatan yang lebih modern. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, dan harga yang terjangkau. Adapun faktor penghambatnya adalah cuaca yang tidak menentu, kualitas tepung yang berubah-ubah dan kualitas ikan yang tidak menentu. Adapun persamaan dari Asma'ul Fauziyah dengan penelitian saat ini terletak pada metode kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya di penelitian terdahulu menciptakan *home industry* berupa kerupuk ikan dan sumber daya manusianya adalah orang dengan keadaan normal, di dalam penelitian saat ini membuat *home industry* berupa kerajinan tangan yang diproduksi oleh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).¹⁴

4. *Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah kerajinan anyaman bambu Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi* (2019), mahasiswi Universitas Jember.

¹⁴ Asma'ul Fauziyah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*, Skripsi, (Universitas Negeri Surabaya: 2019)

Penelitian ini membahas tentang kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau pendampingan. Pada ketiga tahap tersebut sasaran pemberdayaan setelah mendapat kegiatan pemberdayaan tetap dipantau terkait dengan pengembangan usahanya bila ada kendala maupun kemajuan yang didapatkan. Adapun persamaan dari Hilda Khoirul Umroh sebagai penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada metode kualitatif dan juga fokus penelitiannya yaitu tentang sebuah pemberdayaan, sedangkan untuk perbedaan penelitian terletak pada para SDM nya, di dalam penelitian terdahulu SDM nya adalah orang-orang dengan keadaan normal dan di dalam penelitian saat ini SDM nya adalah orang-orang dengan gangguan jiwa atau bisa disebut dengan ODGJ.¹⁵

5. *Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Di Bidang Ekonomi Kreatif*, Jurnal dari Muhammad Hasyim Ibnu Abbas mahasiswa Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini berisi tentang pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan program pengembangan IPTEK dari perguruan tinggi kepada masyarakat untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam program ini tim melakukan pelatihan produksi dalam sektor industri kreatif berupa keahlian sablon pada Pondok Pesantren

¹⁵ Hilda Khoirul Umroh, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Kerajinan Anyaman Bambu Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi, (Universitas Jember, 2019)

Anwarul Huda Kota Malang. Para santri dibimbing untuk menjalankan usaha ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pada Pondok Pesantren serta meningkatkan kreativitas para santrinya. Pelatihannya berupa sosialisasi kepada santri agar mereka berminat untuk membangun sebuah usaha sablon tersebut. Selain sosialisasi, para santri juga didampingi oleh tim yang khusus dan membentuk kelompok santri yang akan menjalankan usaha sablon tersebut. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, akan tetapi di dalam penelitian terdahulu pemberdayaannya untuk para santri yang berupa usaha sablon. Sedangkan, pemberdayaan dalam penelitian saat ini ditujukan untuk ODGJ agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam sebuah kerajinan tangan.¹⁶

¹⁶ Muhammad Hasyim Ibnu Abbas, *Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Di Bidang Ekonomi Kreatif*, (Malang: Prosiding SENADIMAS Ke-4, 2019)